BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai wadah untuk memberikan informasi kepada perusahaan mengenai cara kerja keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Keberhasilan laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan di perusahaan sangat tergantung pada tingkat kepercayaan dan signifikansinya. Laporan keuangan akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan jika dapat diandalkan dan memiliki nilai yang signifikan. Keberhasilan ini terwujud ketika informasi disajikan secara tepat waktu dan dapat diuji kebenarannya. Penting untuk menyajikan informasi dengan hati-hati dan akurat pada saat yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan (Givoly & Palmon, 1982).

Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran krusial dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Evaluasi terhadap kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi pertimbangan utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang bermanfaat baik bagi internal maupun eksternal (Dewangga, 2015). Meskipun demikian, sebelum laporan keuangan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dipresentasikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, terutama bagi perusahaan publik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan harus memenuhi karakteristik tertentu, yakni mudah dipahami, relevan, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan. Setiap perusahaan publik diwajibkan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan menjalani proses audit oleh akuntan publik yang

terdaftar. Peran auditor sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangan yang sudah melalui proses audit. Laporan keuangan tahunan menjadi acuan utama dalam pemantauan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, penting bagi entitas tersebut untuk merilis laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam mematuhi jadwal pelaporan tidak hanya mencerminkan ketepatan waktu, tetapi juga berdampak pada penilaian terhadap baik atau buruknya laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat krusial, karena hal ini memiliki implikasi langsung terhadap persepsi mengenai kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Pasar modal mengharapkan laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu, karena hal ini menjadi dasar kepercayaan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Keterlambatan dalam memberikan informasi dapat berpotensi menciptakan ketidakpastian di pasar modal, sehingga dapat berdampak negatif terhadap keputusan investasi.

Keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan dapat menimbulkan respons negatif dari para penerima informasi, terutama investor. Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi kurang relevan karena tidak dapat diakses pada waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Durasi yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit juga mempengaruhi lamanya periode laporan audit. Semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit, maka semakin panjang masa *audit report lag*.

Audit report lag adalah selisih total hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Semakin lama auditor memerlukan waktu untuk menyelesaikan audit, maka *audit report lag* akan semakin panjang. Jika perusahaan terlambat dalam mengirimkan laporan keuangan, perusahaan akan dikenakan sanksi. Meskipun demikian, auditor memiliki kemampuan untuk memperpanjang masa audit dengan menunda penyelesaian laporan keuangan atas alasan tertentu, seperti kebutuhan untuk mematuhi standar yang dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama (Sari, 2020). Proses audit yang dilakukan oleh auditor independen pada laporan keuangan membawa sejumlah manfaat, termasuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi potensi kecurangan perusahaan dan memberikan dasar yang lebih dapat dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus disampaikan kepada pemerintah.

Audit report lag mengukur periode waktu yang diperlukan untuk menerima laporan keuangan dari auditor independen setelah penutupan buku perusahaan, yaitu dari 31 Desember hingga tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor independen (Lestari, 2010). Pernyataan tersebut sesuai dengan regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan yang sudah terdaftar, laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Hari pada Perusahaahaan yang Mengalami Audit Report Lag

No	Sektor Perusahaan	Rata2 Hari Audit Report Lag dalam 3 tahun
1	Kesehatan	85 hari
2	Barang baku	80 hari
3	Keuangan	79 hari
4	Transportasi & logistik	86 hari
5	Teknologi	74 hari
6	Konsumer Non Primer	73 hari
7	Industri	79 hari
8	Energi	90 hari
9	Konsumer Primer	84 hari
10	Properti & <i>Real Estate</i>	92 hari
11	Infrastruktur	83 hari

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat sebelas sektor perusahaan yang telah *go public*. Setelah melakukan riset terhadap keseluruhan sektor-sektor tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima sektor perusahaan yang secara rata-rata dalam tiga tahun terakhir mengalami total hari dalam *audit report lag* tertinggi, yakni sektor Properti & *Real Estate*, sektor energi, sektor transportasi & logistik, sektor kesehatan, dan sektor konsumer primer. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sektor perusahaan yang akan dipakai adalah sektor properti & *real estate*, sektor energi, sektor transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumer primer.

Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa terdapat 88 perusahaan yang belum memberikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Dari jumlah tersebut, 7 perusahaan memiliki tahun buku yang berbeda, sementara 18 efek dan perusahaan tercatat tidak diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Ini termasuk 1 Reksa Dana KIK (ETF) dan 17

Khairunisa Putri Susanto, 2024

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tercatat yang terdaftar setelah tanggal 31 Desember 2020. Dari 88 perusahaan tersebut, 15 diantaranya beroperasi di sektor properti dan *real estate*, yaitu pada PT. Armidian Karyatama Tbk., PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk., PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk., PT. Sentul City Tbk., PT. Cowell Development Tbk., PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk., PT. Bakrieland Development Tbk., PT. Forza Land Indonesia Tbk., PT. Eureka Prima Jakarta Tbk., PT. Maha Properti Indonesia Tbk., PT. Hanson International Tbk., PT. Pollux Hotels Group Tbk., PT. Pollux Properties Indonesia Tbk., PT. Rimo International Lestari Tbk., dan PT. Rockfields Properti Indonesia. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Bursa Efek Indonesia memberikan denda tertulis II dan denda senilai Rp 50 Juta kepada 61 Emiten yang belum melaporkan laporan keuangan 2022 secara tepat waktu. Sampai pada tanggal 2 Mei 2023, terdapat 858 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan. Jumlah tersebut terdapat 820 efek dan perusahaan *listing* yang wajib melaporkan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022, 7 emiten *listing* memiliki tahun buku yang beda, dan 31 emiten *listing* tidak wajib melaporkan laporan keuangan karena tercatat setelah tanggal 31 Desember 2022. Pada 61 Emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya, terdapat 3 emiten dari sektor energi yaitu PT. Ratu Prabu Energi, Tbk., PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk., PT. Buana Lintas Lautan, Tbk. (<https://investasi.kontan.co.id/news/>)

Menurut catatan dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 32 perusahaan *listing* yang belum melaporkan laporan keuangan audit. Berdasarkan Informasi yang diberikan, 32 emiten tersebut akan dikenakan denda sebesar Rp 150 juta karena telah menerima peringatan tertulis III. Dari 32 emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit tersebut, diantaranya terdapat 3 perusahaan pada sektor energi, yaitu PT. Sky Energy Indonesia, Tbk., PT. Sugih Energy, Tbk., dan PT. Trada Alam Minera, Tbk. (<https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/>)

Terdapat 32 perusahaan *listing* yang belum melaporkan laporan keuangan audit. Berdasarkan Informasi yang diberikan, 32 emiten tersebut akan dikenakan denda sebesar Rp 150 juta karena telah menerima peringatan tertulis III. Dari 32 emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit tersebut, diantaranya terdapat 7 perusahaan pada sektor kesehatan, yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk., PT. Jaya Bersama Indonesia Tbk., PT. Hotel Mandarine Regency, Tbk., PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk., PT. Marga Abhinaya Abadi, Tbk., PT. Nipress, Tbk., dan PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk. (<https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/>)

Terdapat 61 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan tahun 2022. Bursa Efek Indonesia memberikan denda tertulis II dan denda senilai Rp 50 Juta kepada 61 emiten tersebut. Pada tanggal 2 Mei 2023, terdapat 858 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan. Pada 61 Emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya, terdapat 10 perusahaan dari sektor konsumen primer, yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk., PT. Bali Bintang Sejahtera, Tbk., PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk., PT. Marga Abhinaya Abadi, Tbk., PT. Mas Murni Indonesia, Tbk., PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk., PT. Nipress, Tbk., PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk., PT. Golden Flower, Tbk., PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk. (<https://investasi.kontan.co.id/news/>).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017) yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit report lag* antara lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, jenis industri, serta pergantian manajemen. Sedangkan faktor eksternal perusahaan antara lain opini audit dan afiliasi KAP. “*Prior research has*

attempted to analyze various factors that are anticipated to influence audit report lag, to produce diverse results. These factors encompass operating profit, audit reputation, company size, audit tenure, profitability, solvency, KAP size, auditor opinion, and company age." (Achmad Nurmandi et al, 2023). Setelah mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, terdapat ketidak konsistenan yang terjadi antara peneliti-peneliti sebelumnya atau yang biasa disebut dengan *research gap*. Diantara banyak faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, terdapat faktor ukuran perusahaan dan pergantian manajemen yang memiliki *research gap* terbanyak. Serta diantara faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit report lag, terdapat faktor opini audit yang memiliki *research gap* terbanyak. Karena terdapat ketidak konsistenan yang terjadi antara peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau tingkatan yang memungkinkan klasifikasi besaran perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Tiono, I., & JogiC, Y. (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*, dengan nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,471, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, penelitian oleh Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* berdasarkan hasil pengujian regresi. Selanjutnya menurut Sjahrussin & Jannah, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lalu menurut Senduk, R. S., Morasa, J., Tangkuman, S. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut Ni Made Shinta Widhiasari & I Ketut Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Serta menurut Ariyani,

N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Opini audit adalah pernyataan standar yang mencerminkan kesimpulan auditor berdasarkan hasil dari proses audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut (Tiono, I., & JogiC, Y. (2013)), disimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, opini auditor yang diberikan kepada sebuah perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, pandangan ini kontras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno, Y. M., & HADIPRAJITNO, P. B. (2015)), yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu menurut Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya dalam penelitian Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021) mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017) disimpulkan bahwa “*variable of audit opinion has a positive effect on audit report lag*”.

Untuk faktor terakhir yaitu pergantian manajemen. Menurut Rai N. (2017) pergantian manajemen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau adanya manajemen yang mengundurkan diri. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Dewi Sri Susanti, Auliffi Ermian Challen, Elmanizar, & Arfan Ikhsan, (2023) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif pada *audit report lag*. Artinya, perubahan dalam manajemen perusahaan cenderung mempercepat proses penyampaian laporan audit. Namun, pandangan ini berbeda dengan temuan yang ditemukan oleh Rai, N., Kumar et al (2017), yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap

audit report lag. Selanjutnya menurut Rai Gina & Budiarta, I. K. (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada *audit report lag*.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, terdapat ketidak konsistenan hasil dari para peneliti sebelumnya terkait terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan penelitian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Peusahaan, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*”** dengan sektor perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai populasi penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Opini Audit Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Pergantian Manajemen Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian dari hasil ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik dalam bidang *audit report lag*. Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam hal keilmuan, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *audit report lag*.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan lebih dan dampak positif pada lembaga dengan memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag*. Para auditor akan dapat mengetahui faktor-faktor ini dan berusaha untuk mencegahnya supaya tidak terjadi *audit report lag* laporan keuangan perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada sektor perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan dan kosumer primer . Dengan demikian, penelitian lebih lanjut akan melibatkan faktor-faktor lain selain yang tercantum dalam proposal ini.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan informasi tentang beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag* untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat membantu menghindari keterlambatan pelaporan keuangan